

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian *Kualitatif*, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ atau kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik dilembaga-lembaga, organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintah.² Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala dalam hal ini BMT PETA Tulungagung dengan menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi dan arsip.

¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6

² Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet. Ke-11, 1998), hal. 22

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.³ Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami oleh subyek yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Didalam melaksanakan penelitian ini peneliti memilih lokasi pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) PETA Tulungagung dengan alasan sebagai berikut :

- a. Pada BMT PETA Tulungagung tersedia alat yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
- b. Letak BMT PETA Tulungagung sangat strategis dan lokasinya mudah dijangkau oleh sarana transportasi sehingga memudahkan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat penuh, peneliti hanya mengamati dan mengajukan beberapa pertanyaan dengan wawancara sehingga informan dengan jelas mengetahui bahwa ini adalah bentuk penelitian dari peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan pemberi tindakan. Sebagai instrumen kunci penelitian,

³ *Ibid.*, hal.18

artinya peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap obyek penelitian secara aktif. Peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data, serta sebagai pelopor hasil penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data. Di lokasi penelitian, peneliti akan dibantu oleh pihak BMT PETA Tulungagung beserta staf pegawai lainnya. Peneliti secara bertahap dan aktif menggali informasi yang dibutuhkan dan menuliskan data yang diperoleh sebenar-benarnya.

D. Data dan Sumber Data

Berkaitan dengan penelitian pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, dan sumber data tertulis.

Berdasarkan sumber pengambilan data, data dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti, baik dari pribadi maupun dari suatu instansi yang mengolah dan untuk keperluan penelitian, seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari BMT PETA Tulungagung semisal dari Kepala Cabang BMT Tulungagung dan juga dokumen-dokumen berkaitan dengan transaksi pembiayaan *ijarah* dan *qardh* di BMT PETA Tulungagung.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis. Data yang diperoleh Penulis akan diolah sebagai pendukung atas penelitian dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, meliputi data yang bersumber dari al-Qur'an, hadist, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, brosur yang berkenaan dengan pembahasan penelitian ini dan penelusuran melalui internet. Pada dasarnya data sekunder sebagai sumber yang mampu memberikan informasi tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dengan dua macam sumber tersebut, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan penerapan pembiayaan akad *ijarah* dan *Qardh* di BMT PETA Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴ Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Teknik penelitian yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid dan *reliable*. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi,

⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hal.100.

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁵ Dalam hal ini penulis tidak hanya mencatat suatu fenomena, akan tetapi juga melakukan penilaian atas fenomena tersebut sesuai dengan pengamatan penulis.

2. **Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti membuat daftar pertanyaan dalam kalimat tanya dan juga disesuaikan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, hal ini peneliti lakukan dengan alasan bahwa dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan bila dilakukan dengan wawancara yang terstruktur. Selain itu juga untuk menghindari kesan terlalu kaku.

⁵ Abdurrahman Fatoni, "*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*", (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

⁶ Dedi Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 120

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari informan, hasil pencatatan yang dilakukan peneliti. Dengan teknik ini peneliti juga membutuhkan data tertulis dari pihak lembaga. Data yang diperlukan antara lain profil lembaga, struktur organisasi, dan literatur lain yang dapat menyempurnakan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁷ Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan dan dilanjutkan dengan menganalisis data selama di lapangan.

Data yang dianalisis adalah data yang dinilai sebagai data akhir yang tidak akan berubah lagi, baik karena sudah tidak ada pertanyaan atau observasi yang perlu dilakukan maupun karena sudah tidak ada lagi sumber data yang perlu diminta informasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu interaksi dari tiga komponen

⁷ Noeng Muhajir, "*Metodologi penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104

utama, komponen utama tersebut adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁸ Kegiatan utama dalam analisis data adalah tahap pengumpulan data yang kemudian menyatu dengan ketiga kegiatan tersebut di atas. Ketiga alur kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Reduksi Data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Proses reduksi dapat berlangsung secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data, artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan (meski mungkin tidak disadari sepenuhnya) tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga menentukan cara pengumpulan data yang digunakan. Berpijak dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa reduksi adalah bagian dari proses yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akan mempermudah dalam menarik kesimpulan akhir.
- b) Sajian Data merupakan suatu rakitan organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan adanya penarikan

⁸. Sutopo. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Surakarta : UNS Press. Hessel Nogi .S T. 2005),hal 91

kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan serta disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca, akan bisa lebih mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Kedalaman dan kemantapan hasil penelitian sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

- c) Penarikan Kesimpulan dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab-akibat, dan berbagai proposisi. Pada dasarnya kesimpulan awal sudah dapat ditarik sejak pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Hal ini sangat tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan-kesimpulan juga harus diverifikasikan. Jadi bukan berarti sesudah dilakukan penarikan kesimpulan merupakan final dari analisis karena pada dasarnya makna-makna yang muncul dari data-data harus diuji kebenarannya, yaitu yang merupakan validitasnya. Sehingga dalam hal ini peneliti siap dan mampu bergerak diantara kegiatan tersebut.

Dalam bentuk analisis ini, peneliti tetap menggunakan empat komponen yaitu dari reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan sampai dengan verifikasinya yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam analisis data Penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu metodologi kualitatif. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode *deskriptif analisis* berguna ketika peneliti menggambarkan (mendeskripsikan) data, sekaligus menerangkannya (mengeksplanasikannya) ke dalam pemikiran-pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: *Kredibilitas, Transferabilitas* dan *konfirmitas*.⁹

1. Uji *Kredibilitas*

Artinya adalah bahwa data atau informasi yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak. Cara mengujinya dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian

⁹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2012), hal., 37

kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Persyaratan ini memberikan petunjuk bahwa dalam pengumpulan data tidak boleh diserahkan sepenuhnya kepada enumerator, sebagaimana yang lazim dijumpai pada kebanyakan penelitian kualitatif. Yang tahu persis permasalahan yang diteliti adalah peneliti itu sendiri, bukan orang lain, termasuk enumerator.

- b. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau "kasat mata", yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara.
- c. Melakukan trigulasi, baik trigulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), trigulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai). dan trigulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik, trigulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya.

2. Uji *Transferabilitas*

Artinya bahwa, apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Ini berkaitan dengan tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep ketika membuat interpretasi yang menarik. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka suatu hasil penelitian dapat diberlakukan.¹⁰

3. Uji *Konfirmatas*

Yaitu apakah hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dalam penelitian dengan tujuan agar hasil yang didapat lebih obyektif.¹¹ Dengan uji konfirmatas ini berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmatas.

H. Tahap-tahap Penelitian

Beriringan dengan penyusunan skripsi ini, peneliti akan mengadakan penelitian di lapangan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa usulan penelitian, dalam hal ini peneliti membuat proposal

¹⁰ *Ibid.*, hal. 276

¹¹ *Ibid.*, hal. 276

- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti telah mengajukan surat izin penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan ada tiga yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yang ada di BMT PETA Tulungagung. Setelah itu menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap pelaporan data.

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuai dengan yang sudah di tentukan.